
SOSIALISASI PERILAKU *BULLYING* DI SEKOLAH DASAR KATOLIK ENDE 2 KABUPATEN ENDE

Maria Finsensia Ansel¹⁾, Maria Purnama Nduru²⁾

Program Studi PGSD ^{1,2)}

Universitas Flores Universitas Flores ^{1), 2)}

Email: mariafinsensiaansel@gmail.com

Submitted: 20 March 2020 - Revision: 30 March 2020 - Accepted: 16 April 2020 - Available Online: 10 May 2020

ABSTRAK

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini agar siswa SDK Ende 2 di Kabupaten Ende memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang perilaku bullying. Metode yang digunakan adalah metode wawancara, metode ceramah, metode diskusi, dan metode Tanya jawab yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap awal atau perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Hasil yang diperoleh dari pengabdian adalah pengetahuan siswa tentang pengertian perilaku bullying, bentuk-bentuk bullying, faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perilaku bullying, dan dampak bullying bagi korban dan pelakunya bertambah sehingga siswa memiliki kesadaran untuk tidak melakukan bullying antar sesama teman atau adik kelas.

Kata Kunci : Siswa SDK Ende 2, perilaku, bullying

ABSTRACT

The Purpose of Community Service is that Ende 2 SDK students in Ende District have knowledge or understanding of bullying behavior. The method used is the interview method, lecture method, discussion method, and question and answer method which is carried out through three stages, namely the initial stage or planning, the implementation stage and the final stage. The results obtained from devotion are students' knowledge about the meaning of bullying behavior, forms of bullying, factors that influence bullying behavior, and the impact of bullying for victims and perpetrators increases so that students have an awareness not to bullying classmates or classmates

Keyword: SDK Ende 2 students, behavior, bullying.

1. PENDAHULUAN

Sekolah dasar katolik Ende 2 merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak Jalan Yos Sudarso, Kelurahan Rukunlima Kecamatan Ende Kabupaten Ende, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Sebagai salah satu sekolah dasar yang terletak dalam kota Ende, SDK Ende 2 juga menjalankan fungsi pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2003. Isi UU Sisdiknas Nomor

23 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi

warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Rumusan tujuan pendidikan nasional di atas juga menjadi dasar pijakan pelaksanaan pendidikan di SDK Ende 2 dimana sekolah tidak hanya sekedar menjadi tempat bagi anak untuk menimba ilmu yang hanya menekankan pada ranah kognitif saja tetapi aspek afektif atau sikap serta psikomotorik juga harus dikembangkan. Namun pada kenyataannya, kerap kali masih ada permasalahan yang terjadi berkaitan dengan masalah kognitif maupun masalah afektif yang berkaitan dengan sikap dan psikomotorik.

Kasus *bullying* memang sudah banyak menjadi sorotan di Indonesia dan banyak dimuat media massa. Menurut Olweus (2002) dikutip dalam Putri dan Harahap (2018: 254) dikatakan bahwa istilah *bullying* merujuk pada perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa atau siswi lain yang lebih lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Selanjutnya diuraikan oleh Storey, dkk dalam Hertinjung (2013:451) *bullying* terjadi dalam beberapa bentuk, dengan variasi keparahan yang berbeda-beda. Bentuk-bentuk *bullying* adalah *bullying* secara fisik, verbal, dan *bullying* tidak langsung. *Bullying* secara fisik misalnya menonjok, mendorong, memukul, menendang, dan menggigit; *bullying* secara verbal antara lain menyoraki, menyindir, mengolok-olok, menghina, dan mengancam. *Bullying* secara psikologis atau tidak langsung antara lain berbentuk mengabaikan, tidak mengikutsertakan, menyebarkan rumor/gossip, dan meminta orang lain untuk menyakiti.

Banyak faktor yang menyebabkan anak melakukan tindakan *bullying*, baik faktor internal maupun eksternal. Pada umumnya pelaku melakukan *bullying* dikarenakan merasa tertekan, terhina, dendam dan sebagainya. *Bullying* disebabkan oleh korban lingkungan yang dapat membentuk kepribadian yang agresif

dan kurang mampu mengendalikan emosi misalnya sering terjadi tindak kekerasan yang dilakukan di sekitar lingkungan anak seperti di rumah, sekolah, atau masyarakat. Setiap perilaku agresif apapun bentuknya, pasti memberikan dampak buruk bagi korbannya. *Bullying* berdampak negatif bagi pelaku maupun korban. Dampak yang dialami korban *bullying* antara lain merasa rendah diri sampai pada depresi, tidak mau ke sekolah, cemas dan insomnia dan disfungsi sosial (Sampson, dalam Hertinjung 2013:451).

Masalah yang terjadi di SDK Ende 2 berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui permasalahan berkaitan dengan moralitas siswa yang agak mengkhawatirkan dan keinginan sekolah untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya menurunnya pendidikan karakter pada anak seperti hilangnya rasa saling menghargai dan menghormati antar sesama namun terkendala oleh banyak faktor seperti kurangnya informasi dan pengetahuan dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Perilaku saling menghargai sudah semakin memudar pada anak atau siswa yang salah satunya ditandai dengan adanya perilaku *bullying*.

Berdasarkan data dan fenomena yang terjadi di SDK Ende 2, maka penting untuk melakukan pengabdian terkait dengan memberikan pemahaman kepada siswa-siswi melalui sosialisasi tentang perilaku *bullying* di SDK Ende 2 agar tidak semakin banyak pelaku dan korban *bullying* dengan memperhatikan lingkungan sekolah.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian masyarakat ini adalah siswa-siswi sekolah dasar memiliki pemahaman atau pengetahuan tentang *bullying* dan bahaya dari perilaku *bullying* baik bagi pelaku maupun korban.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SDK Ende 2 akan dilaksanakan

dengan menerapkan beberapa metode seperti:

a) Metode wawancara dilakukan pada tahap awal atau perencanaan dimana tim pengabdian kepada masyarakat melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDK Ende 2 untuk menggali permasalahan yang berkaitan dengan perilaku siswa-siswi di SDK Ende 2. b) metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi dilakukan pada tahap pelaksanaan adapun hal-hal yang dilakukan yaitu memberikan pemahaman kepada siswa-siswi SDK Ende 2 tentang *bullying*. Metode ceramah dilakukan dengan menyiapkan *power point* yang berkaitan dengan hal-hal penting yang harus diketahui siswa-siswi berkaitan dengan perilaku *bullying* itu sendiri. Metode diskusi dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk berdiskusi tentang perilaku *bullying* yang pernah mereka alami di sekolah. Sedangkan metode Tanya jawab dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan perilaku *bullying*. c) Metode angket dilakukan pada tahap akhir kegiatan dimana tim pelaksana pengabdian memberikan angket yang berkaitan dengan *bullying* untuk diisi oleh siswa-siswi SDK Ende 2 sehingga mendapatkan informasi apakah siswa-siswi SDK Ende 2 pernah menjadi korban dan pelaku tindakan *bullying* sehingga akan dilakukan PKM lanjutan yaitu pendampingan perilaku *bullying*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan oleh dua dosen dengan membawakan materi dan *ice breaking* secara bergiliran. Kegiatan ini melibatkan siswa SDK Ende 2 dengan melibatkan peserta didik kelas 3 sampai dengan kelas 6 yang berjumlah sekitar 100 orang. Kegiatan sosialisasi ini difokuskan pada pengetahuan dan pemahaman siswa tentang perilaku *bullying* yang marak terjadi di sekolah dasar dengan mengenalkan kepada peserta didik definisi *bullying*, bentuk-bentuk perilaku *bullying*,

dampak perilaku *bullying* baik bagi korban maupun pelakunya dan cara mencegah atau menghindari perilaku *bullying*.

Adapun kegiatan sosialisasi yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap awal dimana pemateri melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui kondisi real dan masalah perilaku yang dialami oleh siswa di SDK Ende 2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Suster Kepala Sekolah diketahui bahwa permasalahan siswa yang berkaitan dengan perilaku yaitu *bullying* yang akhir-akhir ini sudah marak di sekolah-sekolah baik itu sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi termasuk di sekolah dasar katolik Ende 2. Dari hasil wawancara dilakukan perencanaan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi perilaku *bullying*. Setelah adanya kesepakatan dengan kepala sekolah SDK Ende 2 untuk pelaksanaan kegiatan PKM maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap pelaksanaan kegiatan PKM.

Tahap pelaksanaan kegiatan PKM yang dilaksanakan dengan tema sosialisasi perilaku *bullying*. Hal pertama yang dilakukan oleh pemateri adalah menyiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan sosialisasi seperti menyiapkan LCD yang akan di sambungkan dengan laptop dan siswa-siswi kelas 3, 4, 5 dan 6 yang akan mendengarkan materi perilaku *bullying*. Setelah melakukan persiapan untuk pelaksanaan sosialisasi, hal yang berikutnya adalah kata-kata pembukaan oleh suster kepala sekolah. Selanjutnya adalah pembukaan kegiatan sosialisasi oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Persiapan Sosialisasi Perilaku *Bullying*



Gambar 2. Pembukaan Oleh Suster Kepala Sekolah



Gambar 3. Pembukaan Oleh Tim PKM

Langkah berikutnya adalah pemaparan materi perilaku *bullying* di sekolah dasar sehingga siswa-siswi dapat memahami dengan baik berkaitan dengan pengertian perilaku *bullying*, bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang sering dialami oleh siswa di sekolah dasar dan contoh nyata dari bentuk perilaku tersebut, dampak perilaku *bullying* baik terhadap korban maupun pelaku, dan cara mencegah atau menghindari perilaku *bullying*. Pada saat pemaparan materi sosialisasi tim PKM menggunakan metode yang bervariasi berupa metode ceramah dan Tanya jawab, dengan sesekali tim PKM memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelidik perilaku *bullying* yang pernah mereka alami dan perilaku *bullying* yang pernah dilakukan oleh siswa-siswi di SDK Ende 2. Berikut ini gambar pemaparan materi oleh tim PKM.



Gambar 4. Pemaparan Materi Tentang Perilaku *Bullying*

Setelah pemaparan materi sosialisasi, tim pkm melakukan *kegiatan ice breaking* yang berkaitan dengan perilaku *bullying* dengan membuatnya dalam bentuk permainan memegang pundak teman dan menciptakan lagu untuk mencegah perilaku *bullying*.



Gambar 5. Feedback terhadap kegiatan *Ice Breaking*

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh tim PKM adalah memberikan kesempatan kepada siswa-siswi SDK Ende 2 untuk mengisi angket yang bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku bullying yang kerap dilakukan oleh siswa-siswi SDK Ende 2. Berikutnya adalah penutupan dan ucapan terima kasih oleh tim PKM kepada suster kepala sekolah, guru-guru, dan siswa-siswi peserta sosialisasi.



Gambar 6. Penutupan Kegiatan Sosialisasi Oleh Tim PKM

4. SIMPULAN

Sosialisasi merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan atau pemahaman seseorang. Kegiatan pengabdian ini difokuskan kepada siswa-siswi sekolah dasar Ende 2 dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi SDK Ende 2 tentang

perilaku *bullying* sehingga dengan pemahaman siswa-siswi tentang perilaku bullying siswa bisa mengurangi atau mencegah perilaku *bullying* yang akan dilakukannya terhadap sesama teman atau adik kelas. Kegiatan ini juga telah menghasilkan pengetahuan baru pada siswa-siswi SDK Ende 2.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2003.
- Putri, S.O dan Harahap, H.H. 2018. Gerakan Anti Bullying (Rundung). Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian, 253-255 (dalam <http://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/download/90/84/>) diakses tanggal 22 Juli 2019.
- Hertinjung, W.S. 2013. Bentuk-bentuk Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Parenting 2013, hal 450-458 (dalam <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3952/D7.pdf;sequence=1>) diakses tanggal 22 Juli 2019.